

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya keterampilan membaca sangat memegang peran penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan tidak terlepas dari membaca. Tanpa memiliki keterampilan tersebut, maka pengetahuan yang akan di berikan tidak berarti, mengingat saat ini merupakan era globalisasi yang banyak menuntut berbagai keterampilan oleh karena itu penguasaan keterampilan membaca sangat di perlukan.

Keterampilan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya Darmiyati dan Budiasih, (2001:50).

Berdasarkan pada standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah untuk kelas dua pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Depdiknas 2006: 148) bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan. Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik lisan maupun tulisan, Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,

Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas 1 merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan, Darmiyati dan Budiasih (2001: 57).

Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas 1 SD, guru diharapkan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran secara tepat. Pendekatan pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada pendekatan komunikatif, yaitu keterampilan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi. Pendekatan komunikatif sepenuhnya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas apabila siswa terlibat aktif. Siswa tidak saja dilibatkan sejak awal dalam tahap memilih tema dan menentukan topik sajian bahan pengajaran. Dengan demikian siswa dapat merasakan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan menjadi milik dan tanggungjawabnya. Tingkat keaktifan siswa yang paling tinggi adalah kemandirian siswa dalam belajar, keingintahuan yang tinggi, kehausan mencari informasi baru, dan kelincahan dalam mencari pemecahan masalah.

Membaca permulaan sebagai kemampuan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Makin cepat siswa dapat membaca makin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran di sekolah. Namun pada akhir tahun pelajaran masih juga terdapat siswa yang tidak dapat membaca dan menulis. Keadaan ini terjadi pada siswa kelas 2 maupun siswa yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar belum optimal. Masih dalam menguasai huruf. Dengan demikian akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut dalam belajar atau menerima mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Faktor-faktor penyebab belum berhasilnya pembelajaran membaca dan menulis permulaan dan kelas satu sangat kompleks. Faktor ini berasal dari berbagai dimensi, yaitu : pesan, orang, bahan peralatan, teknik, serta latar belakang siswa. Secara khusus faktor yang diduga paling dominan mempengaruhi pembelajaran membaca permulaan adalah yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Salah satu masalah yang di hadapi oleh siswa SD Negeri 11 kota Ternate khususnya pada kelas 1 untuk keseluruhan siswa yaitu 20 siswa lemah dalam membaca. Padahal untuk menuju keberhasilan belajar yang maksimal diantaranya harus lewat membaca, baik membaca buku-buku pelajaran, membaca buku-buku perpustakaan, membaca surat kabar, membaca karya ilmiah dan lain-lain. Belajar membaca dengan menggunakan metode global anak mudah memahami dan mencerna materi yang disajikan guru. Anak mudah menghafal huruf à suku kata à kata atau sebaliknya. Anak mudah mengingat materi pelajaran yang disajikan guru. Bertolak dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “ Upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode Globa pada siswa kelas 1 di SD Negeri 11 Kota Ternate. Metode global memulai mengajar membaca permulaan dengan mengenalkan kata, menguraikan kata menjadi suku kata, suku

kata menjadi huruf, kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata dan selanjutnya memvariasikan huruf yang sudah dikenal menjadi suku kata dan kata lain. (Ahmad, Depdikbud, 1995 / 1996: 5)

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada masalah di atas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat membaca siswa,
2. Siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran,
3. Siswa yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung,
4. Siswa tidak dapat menjawab latihan dengan maksimal.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas maka batasan masalah dibatasi pada:

1. Bagaimanakah penggunaan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 11 Kota Ternate ?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 11 Kota Ternate sekolah diterapkan metode global?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan melalui metode Global pada siswa di kelas 1 SD Negeri 11 Kota Ternate
2. Untuk mengetahui cara menggunakan metode Global untuk meningkatkan kemampuan Membaca permulaan di SD Negeri 11 Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi peneliti, bermanfaat menemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
- b. Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca sehingga prestasinya meningkat.
- c. Bagi guru sebagai tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
- d. Bagi sekolah penelitian ini merupakan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran membaca menulis permulaan.

F. Asumsi penelitian.

Penerapan metode kata lembaga secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar sesuatu dalam mempelajari bahasa Indonesia tentang peningkatan membaca permulaan.

G. Ruang lingkup penelitian.

Ruang lingkup penelitian adalah Meningkatkan hasil belajar sesuai pada bahasa Indonesia membaca permulaan dengan media gambar pada siswa kelas 1 SD Negeri 11 Kota Ternate.

H. Definisi Operasional.

Untuk menghindari kesalahan istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, peneliti memandang perlu untuk memberikan definisi-definisi sebagai berikut.

1. Keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan anak dalam membaca berbagai rangkaian huruf vokal, konsonan, gabungan konsonan dan diftong dalam suatu kata dan kalimat dengan penggunaan lafal dan intonasi yang tepat secara lancar dan jelas. Peningkatan keterampilan membaca siswa diukur dengan cara tes membaca nyaring secara mandiri 15 sampai 20 kata dengan lafal dan intonasi yang tepat dan tes membaca memahami bacaan dalam cerita pendek.
2. Metode global memulai mengajar membaca permulaan dengan mengenalkan kata, menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, kemudian

menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata dan selanjutnya memvariasikan huruf yang sudah dikenal menjadi suku kata dan kata lain. (H Djauzah Ahmad, Depdikbud, 1995 / 1996: 5)